

Orang Asing Yang disebut Kepuasan

Kekurangan terbesar di abad ke-21 yang modern ini bukanlah harta benda material tetapi kepuasan hati yang bersukacita. Jika Anda merasa puas, Anda memiliki cukup uang untuk hidup tenang dengan diri Anda sendiri selama hidup Anda. Kepuasan adalah harta terbesar dari kesalehan (1 Tim 6: 6). Dengan kata lain, kepuasan adalah pakaian luar dari kehidupan yang saleh. Sementara ketika kita mengejar sesuatu, kita menjauh dari merasa puas. Kepuasan bukanlah penyelesaian daripada apa keinginan Anda, tetapi realisasi / menyadari seberapa banyak yang sudah Anda miliki (1 Kor 3: 21,22; Kol 2: 3).

Kunci emas untuk kebahagiaan yang abadi adalah: kesederhanaan daripada merasa puas! Belajar menemukan kepuasan adalah kebahagiaan kecil di dalam hidup ini. Apakah Anda pernah mengalami kebahagiaan hanya dengan menemukan sedikit waktu untuk bersantai; rumah yang bahagia; secangkir kopi yang harum dan enak; menghirup sup dengan nikmat, dll. Seni dari kebahagiaan terletak pada kemampuan untuk mengekstraksi kebahagiaan dari hal-hal yang umum. Semua orang mengejar kebahagiaan, tidak menyadari bahwa kebahagiaan ada di tumit kaki mereka. *"Orang yang cerdas menemukan kebijaksanaan di halaman depan rumah mereka sendiri; orang bodoh mencarinya di mana-mana kecuali di sini."* (Ams 17:24, Message) Kata Arnold adalah benar: "Jika Anda mengejar dua kelinci saat yang bersamaan, Anda tidak akan dapat menangkap kedua-duanya."

Perasaan bersyukur adalah mata air dari hati yang merasa puas. Lebih baik menginginkan apa yang sudah Anda miliki daripada memiliki apa yang Anda inginkan. Memberi batas pada keinginan milik Anda sendiri: menemukan sesuatu yang baik dalam diri pasangan Anda sendiri; menemukan kesenangan di tempat kerja Anda sendiri. Ini adalah pepatah penting tentang kehidupan yang bijaksana: Warna hijau tidak pernah lebih hijau dari pagar yang disebelah. Setiap perceraian akan menemukan kebenarannya kemudian. Nikmati sumurmu sendiri (Ams 5:15). Pepatah Spanyol mengatakan "Karena kita tidak bisa mendapatkan apa yang kita suka, marilah kita menyukai apa yang kita bisa dapatkan". Kesederhanaan adalah pohon yang menghasilkan buah kepuasan dan kedamaian. Bersyukurlah dengan apa yang sudah Anda miliki. Ini adalah pengamatan yang benar tentang keserakahan: manusia tidak pernah memiliki apa yang dia inginkan karena SEMUA yang dia inginkan adalah segala-galanya! Lihatlah senantiasa pada apa yang ada pada Anda. Jangan pernah melihat apa yang terhilang dari Anda. Puaskanlah dirimu dengan yang menjadi milikmu! (Mz 16: 5,6)

Rasa puas adalah kepuasan batin untuk dispensasi kedaulatan dari pemeliharaan ilahi. Ciri dari realitas seperti itu adalah rasa yang selalu bersyukur. Sebaliknya,

menggerutu dan mengeluh adalah buah dari hati yang salah, memandang masalah kehidupan dengan mata jahat yang pilih-pilih (kerewelan).

Bersungut-sungut adalah pecundang yang digigit ular malapetaka (1 Cor 10: 9,10). Mereka menggerutu terhadap sang Penjunan tembikar ilahi dengan meratap: "mengapa engkau membuat saya seperti ini?" Kepahitan, kegelisahan dan kecenderungan akan hal2 lahiriah / kedagingan adalah noda dan racun yg berasal dari hati yang beracun (ketidakseimbangan). Memang, kejahatan umum di zaman ini adalah ketidakpuasan - kumpulan kerumunan besar yang tidak berbahagia (sangat sulit untuk disenangkan!).

Kerendahan hati yang sejati adalah ibu daripada sukacita (Flp 2: 3,8). Sukacita adalah aliran daripada merasa puas. Kegembiraan menjadikan hidangan menjadi sebuah pesta. Sukacita tidak tergantung pada kejadian tidak langsung. Sukacita adalah aliran yang keluar daripada kemanisan keintiman. Kepuasan ditemukan di dalam sel penjara! (Flp 1: 13,14; 4: 11-12) Sangat tidak masuk akal bagi pikiran intelektual. Kepuasan rohani berasal dari dalam, jauh di dalam hati. Itu yang dicari dari Tuhan. Bebas dari cinta uang dan selalu waspada dan membuat kerinduan hati kita akan kehadiran-Nya adalah jalan yang pasti menuju rasa puas. Pikiran yang dipenuhi dengan kedamaian ilahi menciptakan hati yang dipenuhi dengan kepuasan yang saleh (Flp 4: 8,9). Memang, kepuasan membuat orang miskin kaya; ketidakpuasan membuat orang kaya menjadi miskin. Akar kebahagiaan sejati ditemukan dalam keintiman (Mzm 73: 25-28; Kol 1:27). Kepuasan adalah mutiara yang sangat berharga, dan siapa pun yang mendapatkannya dengan mengorbankan sepuluh ribu keinginan, dengan melakukan pembelian yang bijaksana dan bahagia. Apa yang saya cari tidak ada di luar sana, itu ada di dalam diri saya (Mzm 87: 7).